

MOTIVASI MAHASISWA INDONESIA BELAJAR DI LUAR NEGERA (MALAYSIA)

Sadrina¹, Muhammad Ichsan M.Nasir²

¹Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, email: sadrina@ar-raniry.ac.id

²Fakulti Pendidikan Teknikal dan Vokasional, Universiti Pendidikan Sultan Idris, Perak-Malaysia, email: ichsannasir27@gmail.com

Abstract: *This study is a kind of descriptive study that describes the motivation of International students (Indonesia) in studying abroad (Malaysia). This research has involved 62 students who are actively studying at Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Most students from Indonesia believe that they will gain new experience when studying abroad. In addition to studying abroad, they can learn and even feel the lifestyle and culture of the community. Then they are eager to be actively involved in every activity that organized by UPSI International Office in particular cultural cross activities.*

Keywords : *Motivation, experience, Indonesian Students, UPSI*

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian yang berbentuk deskriptif yang memaparkan tentang motivasi mahasiswa Internasional (Indonesia) dalam menempuh studi di Luar Negeri (Malaysia). Penelitian ini telah melibatkan 62 orang mahasiswa yang sedang aktif belajar di Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia. Kebanyakan mahasiswa yang berasal dari Indonesia meyakini bahwa akan mendapatkan pengalaman baru apabila belajar di Luar Negeri. Selain itu dengan belajar di Luar Negeri, mereka dapat mempelajari bahkan merasakan gaya hidup dan budaya masyarakatnya. Kemudian mereka sangat ingin terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan Pihak Internasional UPSI khususnya kegiatan silang budaya.

Kata kunci : *motivasi, pengalaman, Mahasiswa Indonesia, UPSI*

Belajar di luar negeri telah menjadi keinginan yang terus meningkat di kalangan masyarakat yang telah lulus dari lembaga pendidikan. Motivasi mahasiswa untuk belajar di luar negeri berakar pada keinginan untuk meningkatkan kehidupan individual mereka. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar di luar negeri, jenis kelamin, tingkat pendidikan orang tua, pengalaman internasional sebelumnya, usia dan pendapatan rumah tangga (Pope, et al., 2014). Pengalaman belajar di luar negeri dipercaya mampu meningkatkan keyakinan *self-efficacy* di kalangan peserta didik (Cubillos dan Ilvento, 2013). Sehingga, pengalaman belajar di luar negeri diyakini mampu menciptakan kesuksesan dikalangan pelajar internasional.

Pada dasarnya, belajar di luar negeri dapat menjadi pengalaman yang paling menguntungkan bagi seorang mahasiswa. Siswa akan memiliki kesempatan untuk belajar budaya, bahasa, dan gaya hidup mancanegara. Hampir setiap mahasiswa pascasarjana yang menempuh studi ke luar negeri akan memiliki atmosfir pendidikan yang berbeda. Kesempatan untuk belajar di luar negeri akan menguntungkan pelajar sebab ia akan mudah memperoleh pembelajaran hidup tentang lingkungan, budaya dan karir baru. Tentu dengan pengalaman ini akan menjadikan seseorang berwawasan lebih luas.

Sebagai suatu institusi, perguruan tinggi terus mengejar untuk mendapatkan mahasiswa internasional yang lebih banyak. Universitas (lembaga perguruan tinggi) telah menjalankan suatu penelitian untuk melihat upaya signifikan untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa untuk belajar di luar negeri (Sanchez, et al., 2006). Belajar di Negara Asia, khususnya Malaysia, akan memberikan pengalaman untuk menemukan taman alam, hutan hujan, dan pantai glorius di negara ini. Banyak hal yang terus dijalankan Malaysia untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Perguruan Tinggi agar mampu bersaing dengan Negara lain. Hingga saat ini, Malaysia telah membangun pusat pendidikan internasional untuk mendapatkan 250.000 mahasiswa asing pada tahun 2025. Pada tahun 2014, 135.000 mahasiswa Internasional di Malaysia telah terdaftar dari Negara Bangladesh, China, Indonesia, Nigeria, India dan Pakistan (<http://www.monitoricef.com>).

KAJIAN PUSTAKA

Ketika ada acara atau *event* tentang kehidupan belajar jauh ke luar negeri, para calon mahasiswa dapat menyatakan niat untuk berpartisipasi berdasarkan hasil presentasi dari perwakilan masing-masing universitas luar negeri. Akan tetapi ketika jadwal penerimaan semakin dekat, mereka menyadari dan bahkan dapat membalikkan niat mereka karena dibutuhkan waktu dan perencanaan khusus untuk melakukan studi di luar negeri pada awal karir siswa (Pope, dkk, 2014). Sehingga, perlu adanya kesadaran dan niat jika ingin mendapatkan pengalaman penting selama belajar di luar negeri niat (Goel, Jong, & Schnusenberg, 2010). Keinginan untuk menempuh studi di luar negeri tentu memerlukan persiapan yang panjang. Seperti penguasaan bahasa asing, wawasan yang luas, bahkan persiapan proposal bagi yang ingin menyambung S3 atau PhD.

Para mahasiswa mengakui bahwa dengan belajar di luar negeri akan membantu

mereka mencapai potensi mereka, meningkatkan pengalaman dan mencari pertumbuhan individual mereka (Pope, dkk, 2014). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar di luar negeri, seperti: *self-efficacy*, harapan hasil, minat dan dukungan (Jones & Cunningham, 2008). Keyakinan dari diri sendiri adalah faktor pendorong utama yang menguatkan keinginan belajar di luar negeri. Selain itu, dukungan keluarga dan faktor kontrol seperti dukungan akademis dan biaya juga dirasa penting (Goel, Jong, & Schnusenberg, 2010). Arah hubungan antara motivasi dan niat untuk belajar di luar negeri muncul dari beragam persepsi dari kalangan mahasiswa internasional (Sanchez, et al., 2006). Motivasi dan niat yang kuat akan mampu mewujudkan impian calon mahasiswa pascasarjana untuk belajar di luar negeri.

Dalam hal gender, tidak ada perbedaan antara pria dan wanita untuk belajar di luar negeri (Pope, dkk, 2014). Siswa yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi tidak lagi termotivasi untuk belajar di luar negeri daripada siswa yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan formal yang lebih rendah (pope, et al., 2014). Sebenarnya, motivasi adalah dorongan seseorang untuk mendapatkan kepuasan dari kelas rangsangan (Sanchez, et al., 2006).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, sampel diperoleh dari Divisi Pengurusan Mahasiswa Internasional, kampus Universiti Pendidikan Sultan Idris (UPSI). Instrumen kuisioner didistribusikan kepada mahasiswa asal Indonesia yang menempuh studi di UPSI Malaysia (n = 62). Ini adalah penelitian awal sebelum melibatkan seluruh mahasiswa Internasional di Malaysia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden dari penelitian ini adalah siswa Indonesia (n = 62). Responden dipilih secara acak untuk penelitian ini. Dari Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa ada 33 responden berasal dari Aceh (53%), 15 orang (24.2%) berasal dari suku Banjar (Kalimantan), 7 orang dari suku Jawa (11.3%) ,dan 4 orang dari suku Minang (6.5%). Dari segi jenis kelamin, sebagian besar responden adalah Perempuan (62.9%), dan 37.1 % responden lelaki. Semua responden adalah orang Indonesia. Dari segi umur, Sebagian responden berumur pada

kisaran 24-29 tahun (35.5%), disusul dengan kisaran umur 18-23 tahun (32.3%), dan berusia 30-35 tahun (19.4%).

Perihal dengan program studi responden, sebanyak 61.3% adalah pelajar Master (S2), 21 orang lainnya adalah berstatus PhD (33.9%) dan sisanya adalah pelajar Sarjana 4.8% (S1). Mengikuti kepada pembiayaan belajar, sebanyak 32 orang responden adalah mahasiswa penerima beasiswa (51.6%), dan 26 orang dengan biaya sendiri (41.9%).

Tabel 1 . Profil Responden

		Frekuensi	Persentase
Suku	Aceh	33	53.2
	Minang	4	6.5
	Padang	2	3.2
	Jawa	7	11.3
	Banjar	15	24.2
	lainnya	1	1.6
	Jenis Kelamin	Laki-Laki	23
Perempuan		39	62.9
Umur	18-23 Tahun	20	32.3
	24-29 tahun	22	35.5
	30-35 tahun	12	19.4
	36-41 tahun	4	6.5
	42-47 tahun	4	6.5
	Program Studi	Sarjana (S1)	3
Master (S2)		38	61.3
PhD (S3)		21	33.9
Beasiswa		32	51.6
Sumber Dana	Beasiswa Parsial	3	4.8
	Biaya Pribadi	26	41.9
	Total	62	100.0

Motivasi Belajar di Luar Negeri

Tabel 2 memaparkan nilai min dan standar deviasi untuk item nomor 1 sampai dengan 8, mengenai persepsi mahasiswa Internasional (khususnya Indonesia) yang sedang belajar di luar negeri (Malaysia). Pada item 1, hampir 50% mahasiswa menyatakan setuju bahwa mereka ingin merasakan kebudayaan di Negara lain. Kemudian, saat mereka ditanyakan tentang keinginan mereka atas pengalaman baru, hampir keseluruhan mahasiswa Indonesia menyatakan persetujuan mereka untuk mendapatkan pengalaman yang

menyenangkan di Negara luar (item 2).

Pada item 3 tentang keinginan berkeliling dunia, 53.2% dari mereka menyatakan sangat yakin dan setuju ingin berkeliling dunia, namun ada 5 mahasiswa yang ragu bahkan tidak setuju untuk berkeliling dunia. Selanjutnya pada item 4, bahwa keinginan mereka belajar di luar negeri adalah karena mereka melihat sesuatu yang baru baik itu budaya, sistem atau gaya hidup (>90%). Kemudian, mereka ditanyakan tentang keinginan menjadi bagian dari kebudayaan baru, 45.2% menjawab setuju namun 28% mereka ragu-ragu bahkan tidak setuju untuk menjadi bagian dari kebudayaan baru (item 5)

Berikutnya pada item 6, hampir lebih dari 80% mereka mau dan setuju untuk dilibatkan atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan atau even yang berskala internasional. Selanjutnya, item 7, responden ditanyakan tentang keinginan mereka mempelajari kehidupan masyarakat di luar negeri. Lebih dari 50% mereka yakin bahwa motivasi mereka belajar di luar negeri adalah karena mereka ingin mempelajari dan melihat kehidupan masyarakatnya. Terakhir, tentang gaya hidup masyarakat luar negeri, sekitar 60% saja tertarik untuk merasakan dan mengikuti gaya hidup komunitas atau masyarakat luar negeri. Sedangkan sisanya (>30%) tidak tertarik atau ragu atas gaya hidup masyarakat luar negeri.

Tabel 2 . Menambah Pengalaman Baru

Item	STS	TS	Ragu-Ragu	S	SS
1. Saya ingin merasakan budaya Negara lain	2 (3.2%)	-	1 (1.6%)	30 (48.4%)	29 (46.8%)
2. Saya ingin merasakan pengalaman di luar negeri	2 (3.2%)	-	5 (8.1%)	19 (30.6%)	36 (58.1%)
3. Saya ingin menjelajah keliling dunia	1 (1.6%)	1 (1.6%)	3 (4.8%)	24 (38.7%)	33 (53.2%)
4. Saya ingin melihat sesuatu yang baru	1 (1.6%)	-	2 (3.2%)	26 (41.9%)	33 (53.2%)
5. Saya ingin menjadi bahagian dari kebudayaan baru	1 (1.6%)	4 (6.5%)	13 (21%)	28 (45.2%)	16 (25.8%)
6. Saya ingin berpartisipasi dalam kegiatan Internasional	1 (1.6%)	1 (1.6%)	5 (8.1%)	31 (50%)	24 (38.7%)
7. Saya ingin mempelajari kehidupan masyarakat di luar negeri	2 (3.2%)	1 (1.6%)	9 (14.5%)	31 (50%)	19 (30.6%)
8. Saya ingin merasakan gaya hidup masyarakat luar negeri	4 (6.5%)	5 (8.1%)	12 (19.4%)	22 (35.5%)	19 (30.6%)

Pengalaman Responden di UPSI Malaysia

Selain item yang menanyakan tentang motivasi, responden juga diminta pendapatnya tentang pelayanan dari pihak Internasional kampus UPSI Malaysia. Sebanyak 52 orang (83.9%) menyatakan bahwa proses mendapatkan surat penawaran (*LoA "Letter of Acceptance"*) dari UPSI adalah mudah. Namun berbeda dengan Visa, seramai 35 orang (56.5%) menyatakan pihak internasional UPSI tidak mempercepat proses Visa pelajar. Lain halnya dengan biaya yang dikeluarkan untuk mengurus visa adalah lebih murah (61.3%). Bagaimanapun juga, mahasiswa Indonesia menyakini bahwa staf yang bekerja di pihak Internasional UPSI bersikap ramah dan baik (95.2%). Terakhir tentang kegiatan silang budaya, pihak Internasional UPSI telah banyak mengadakan kegiatan dengan semua mahasiswa Internasional dan ramai diikuti (72.6%). Penjelasan ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3 . Pelayanan Bahagian Internasional kampus UPSI Malaysia

Item	Iya	Tidak
1. Mudah mendapatkan LoA (surat penerimaan mahasiswa baru)	52 (83.9%)	10 (16.1%)
2. Pengurusan Visa sangat cepat	27 (43.5%)	35 (56.5%)
3. Biaya Pengurusan Visa tidak mahal dibandingkan dari Negara lain	38 (61.3%)	24 (38.7%)
4. Staf bahagian Internasional kampus UPSI adalah ramah dan baik	59 (95.2%)	3 (4.8%)
5. Kegiatan Silang Budaya yang diselenggarakan UPSI adalah mencukupi	45 (72.6%)	16 (25.8%)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mahasiswa Internasional di lingkungan UPSI berasal dari beberapa Negara. Namun Pelajar asal Indonesia yang berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pelajar Negara lain. Ada beberapa faktor yang menjadi motivasi bagi pelajar hingga memilih belajar di luar negeri (Malaysia). Salah satu alasan motivasi terkuat adalah faktor pengalaman. Mahasiswa asal Indonesia ingin mendapatkan pengalaman baru di luar negeri.

Hal ini didukung dengan impian mereka untuk berkeliling dunia. Dengan menempuh

studi di Malaysia, diharapkan membuka peluang untuk menjelajah ke Negara lainnya. Selanjutnya keinginan mempelajari gaya hidup, sistem atau budaya yang berlaku di masyarakat juga menjadi alasan motivasi mereka untuk belajar di luar negeri. Namun, mahasiswa asal Indonesia tidak semua ingin terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat di luar negeri.

Sifat kegotong royongan ditunjukkan oleh mahasiswa Indonesia dengan persetujuan untuk terlibat langsung atau aktif pada kegiatan yang berskala internasional. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Bahagian Internasiona UPSI yang melibatkan mahasiswa dari berbagai Negara. Kegiatan yang diadakan seperti outbond, mendatangi kampung asli, pengabdian masyarakat bahkan kegiatan seni.

Pihak Internasional UPSI telah melayani segala urusan mahasiswa internasional meliputi pengurusan Visa, mencari akomodasi, transportasi bahkan penyelenggaraan even. Namun dalam hal visa, mahasiswa Indonesia merasakan proses yang lambat sehingga menyulitkan mereka bepergian jauh karena paspor yang dibawa ke kantor imigrasi untuk pengurusan visa. Mereka mengharapkan adanya pelayanan visa yang lebih baik dan lebih cepat.

Saran

Ada beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi rekomendasi untuk penelitian berikutnya atau instansi terkait.

1. Penelitian berikutnya diharapkan mampu melibatkan mahasiswa internasional dari berbagai Negara dan berbagai kampus di Malaysia
2. Menambahkan penilaian motivasi dengan variabel yang lebih banyak untuk mendapatkan jawaban/persepsi yang lebih mendalam tentang motivasi belajar di luar negeri (Malaysia).

DAFTAR PUSTAKA

- Goel, L., Jong, P. D., & Schnusenber, O. (2010). Toward a Comprehensive Framework of Study Abroad Intentions and Behaviors. *Journal of Teaching in International Business*, p. 248-265 (21).
- Mergendoller, J. R., & Thomas, J. W. (2000). *Managing Project Based Learning:*

Principles from the Field. Retrieved 2012, from The Buck Institute of Education:
<http://www.bie.org/images/uploads/general/f6d0b4a5d9e37c0e0317acb7942d27b0.pdf>

Pope, J. A., Sanchez, C. M., Lehnert, K., & Schmid, A. S. (2014). Why Do Gen Y Students Study Abroad? Individual Growth and the Intent to Study Abroad. *Journal of Teaching in International Business*, vol.24, p.97-118.

Sanchez, C. M., Fornerino, Marianela., Zhang, Mengxia. (2006). Motivation and the Intent to Study Abroad Among US, French, and Chinese Students. *Journal of Teaching in International Business*, 18(1), p.27-52.

Cubillos, Jorge. H., & Ilvento, Thomas. (2013). The Impact of Study Abroad on Students' Self-Efficacy Perceptions. *Foreign Language Annals*, 45(4), p.494-511.

Jones, Gregory.C., & Cunningham, George.B. (2008). The Impact of Sport Management Students' Perception of Study Abroad Programs on Their Intentions to Study Abroad. *Sport Management Review*, 11.p 149-163

Kiley, Margaret. (2003). Conserver, Strategist or Transformer: the experiences of postgraduate student sojourners. *Teaching in Higher Education*, 8(3), p.345-356